

**ANALISIS PENCAHAYAAN *LOW-KEY* DALAM MENDUKUNG  
DRAMATIK MISTERI PADA FILM PENYALIN CAHAYA**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Ahmad Dafa' Asyaddad**  
NIM: 1910985032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2023

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

### **Analisis Pencahayaan *Low Key* Dalam Mendukung Dramatik Misteri Pada Film *Penyalin Cahaya***

diajukan oleh **Ahmad Dafa' Asyaddad**, NIM 1910985032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal ..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

14 JUN 2023

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIDN 0013037405

Pembimbing II/Anggota Penguji



**I Wayan Nain Febri, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0009028804

Cognate/Penguji Ahli



**Drs. Alexandri Lutfi R, M.S.**  
NIDN 0012095811

Ketua Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Ikwandi, M.Sn.**  
NIP 19771127 200312 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Dafa' Asyaddad

NIM : 1910985032

Judul Skripsi : Analisis Pencahayaan *Low Key* Dalam Mendukung Dramatik  
Misteri Pada Film *Penyalin Cahaya*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 21 Juni 2023  
Yang Menyatakan,



Ahmad Dafa' Asyaddad  
1910985032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Dafa' Asyaddad

NIM : 1910985032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya

**Analisis Pencahayaan *Low Key* Dalam Mendukung Dramatik Misteri Pada  
Film *Penyalin Cahaya***

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta  
Pada tanggal : 21 Juni 2023  
Yang Menyatakan,



Ahmad Dafa' Asyaddad  
1910985032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang tua dan diri saya pribadi yang telah berproses dalam hal apapun, dan mampu bertahan untuk menyelesaikan karya tugas akhir ini.*

*Terima kasih atas semua dukungan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat rahmat Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni ini, sebagai upaya memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi Pengkajian Seni ini tidak akan terselesaikan tanpa banyak pihak yang membantu baik secara tenaga, pikiran, maupun doa serta dukungan kepada penulis. Meski tidak akan pernah cukup, penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT atas nikmat-Nya yang tak terkira
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
3. Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. sekaligus menjadi Dosen Pembimbing I
4. Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
5. Dosen Pembimbing II, Bapak I Wayan Nain Febri, S.Sn., M.Sn.
6. Dosen Wali, Bapak Alexandri Luthfi R, M.S.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Ibu, Ayah dan Keluarga yang tersayang
9. Teman - teman kontrakan BWI X KDR yang tercinta
10. Teman - teman Film dan Televisi angkatan 2019 yang teristimewa
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungan yang diberikan

Dengan menyalurkan segenap kemampuan dan kegigihan, penulis dalam menyelesaikan Skripsi Pengkajian Seni ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir skripsi pengkajian seni ini. Maka dari

itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna untuk memperbaiki penelitian selanjutnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta memberikan wacana pemikiran bagi peneliti selanjutnya maupun pembaca. Besar harapan semoga Allah SWT memberikan keberkahan serta kemakmuran kepada semua pihak yang membantu dalam proses pengerjaan penelitian ini, dan menjadikan semua bantuan ini sebagai ladang amal dan ibadah.

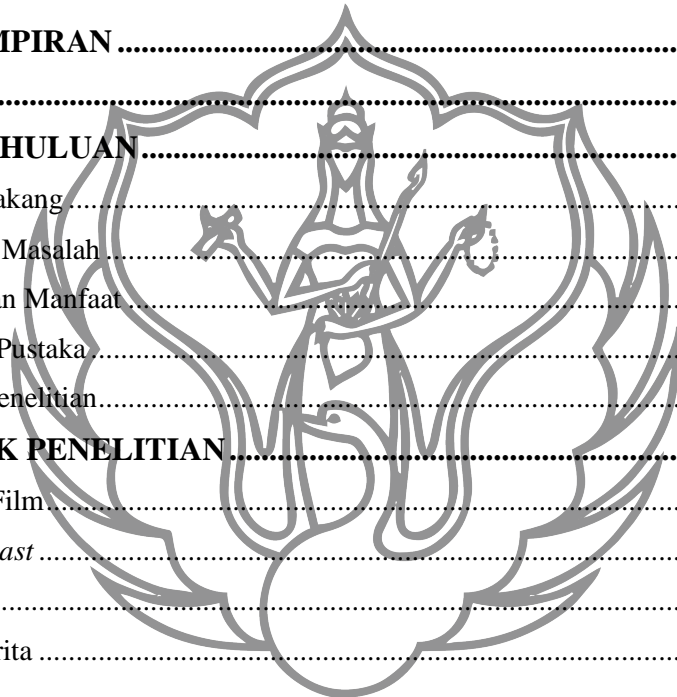
Yogyakarta, 19 Mei 2023

Ahmad Dafa' Asyaddad



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
<b>BAB II OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
A. Biografi Film.....	12
B. Pemain/ <i>Cast</i> .....	13
C. Prestasi .....	14
D. <i>Story/</i> Cerita .....	15
E. Plot.....	26
F. Penokohan.....	26
G. Struktur Dramatik.....	27
<b>BAB III LANDASAN TEORI.....</b>	<b>29</b>
A. Pencahayaan <i>Low Key</i> .....	29
B. Peran Pencahayaan.....	36
C. <i>Mystery Lighting</i> .....	41
D. Drama.....	48
E. Narasi: Alur Informasi Cerita.....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>





A. Desain Penelitian.....	54
B. Data Penelitian.....	55
C. Hasil Data Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1</b> <i>Screenshot</i> Penggunaan <i>Low Key Lighting</i> .....	3
<b>Gambar 1. 2</b> Skema Penelitian .....	11
<b>Gambar 2. 1</b> Poster Film <i>Penyalin Cahaya</i> .....	12
<b>Gambar 2. 2</b> Struktur Plot Enam Tahap Michael Hauge .....	27
<b>Gambar 3. 1</b> Corak Warna.....	39
<b>Gambar 3. 2</b> Kepekatan Warna.....	39
<b>Gambar 3. 3</b> Corak Warna.....	40
<b>Gambar 3. 4</b> Contoh Penerapan <i>The Candle Flame</i> .....	44
<b>Gambar 3. 5</b> Contoh Penerapan <i>Prison Scenes</i> .....	47
<b>Gambar 4.1</b> Diagram Pengambilan Data.....	58
<b>Gambar 4.2</b> <i>Screenshot</i> adegan dramatik misteri adegan 18.....	59
<b>Gambar 4.3</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 18.....	60
<b>Gambar 4.4</b> <i>Screenshot</i> adegan dramatik misteri adegan 27.....	63
<b>Gambar 4.5</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan 29.....	63
<b>Gambar 4.6</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 32.....	66
<b>Gambar 4.7</b> <i>Screenshot</i> adegan dramatik misteri adegan 43.....	69
<b>Gambar 4.8</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 43.....	70
<b>Gambar 4.9</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 51.....	72
<b>Gambar 4.10</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 54....	75
<b>Gambar 4.11</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 79....	79
<b>Gambar 4.12</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 103.	82
<b>Gambar 4.13</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 112..	85
<b>Gambar 4.14</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 121..	88
<b>Gambar 4.15</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 140..	91
<b>Gambar 4.16</b> <i>Screenshot</i> penerapan <i>low key lighting</i> pada adegan misteri 178..	94

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> Contoh Data Segmentasi Plot Film Penyalin Cahaya .....	54
<b>Tabel 4.2</b> Contoh Data Analisis Penggunaan <i>Low Key Lighting</i> pada Adegan Dramatik Misteri .....	55
<b>Tabel 4.3</b> Data Segmentasi Plot Film Penyalin Cahaya .....	56
<b>Tabel 4.4</b> Data Analisis Penggunaan <i>Low Key Lighting</i> Pada Adegan Dramatik Misteri .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Data Segmentasi Plot Film *Penyalin Cahaya*
- Lampiran 2: Data Analisis Penggunaan *Low Key* Pada Adegan Dramatik Misteri
- Lampiran 3: Data Hasil Analisis Adegan Dramatik Misteri Menggunakan  
Pencahayaannya *Low Key* Pada Film *Penyalin Cahaya*
- Lampiran 4: Form I-VII
- Lampiran 5: Poster Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 6: Karya Booklet Di Galeri Pandeng
- Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar
- Lampiran 8: Desain Poster Seminar Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 9: Publikasi Seminar Di Sosialis Media
- Lampiran 10: Undangan dan *Flyer* Acara Seminar dan *Screening*
- Lampiran 11: Dokumentasi Seminar Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 12: Daftar Hadir Seminar Skripsi Pengkajian Seni
- Lampiran 13: Notulensi “SSN Gabut” Seminar Skripsi Pengkajian Seni



## ABSTRAK

### ANALISIS PENCAHAYAAN *LOW KEY* DALAM MENDUKUNG DRAMATIK MISTERI PADA FILM PENYALIN CAHAYA

Ahmad Dafa' Asyaddad | 1910985032

Film *Penyalin Cahaya* menceritakan seorang mahasiswa yang kehilangan beasiswa karena swafoto mabuknya tersebar. Film ini bergenre drama misteri dan *thriller*, dengan narasi penceritaan terbatas untuk menyembunyikan informasi dan dipaparkan sedikit demi sedikit, sehingga penonton akan menduga-duga setelahnya. Penelitian berjudul “Analisis Pencahayaan *Low Key* Dalam Mendukung Dramatik Misteri Pada Film *Penyalin Cahaya*” bertujuan untuk mengetahui konstruksi penggunaan pencahayaan *low key* dalam mendukung adegan dramatik misteri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan deskriptif sebagai upaya mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara lengkap. Setelah melakukan proses analisis, akan terbentuk sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 12 adegan, yaitu adegan 18, 29, 32, 43, 51, 54, 79, 103, 112, 121, 140, 178. Sampel dipilih untuk mewakili dari keseluruhan adegan yang menggunakan *low key* dan dramatik misteri.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pencahayaan pada film *Penyalin Cahaya* memanfaatkan sedikit lampu, sehingga secara intensitas yang digunakan sangat terbatas, sehingga keterbatasan cahaya yang digunakan mendukung penyampaian informasi yang terbatas pula. Selain itu, ditemukan adanya penerapan konsep *Mystery Lighting* yang digunakan dalam beberapa adegan dalam memperkuat persepsi akan sebuah misteri. Meskipun dalam beberapa adegan tidak menerapkan konsep *Mystery Lighting*, namun unsur pencahayaan yang digunakan tetap menunjukkan konsep *low key lighting*.

**Kata kunci:** *Penyalin Cahaya*, *low key*, misteri.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Potret sebuah kehidupan dunia kerap dibungkam saat terdapat suatu kasus kejahatan seksual. Banyak korban dari kejahatan seksual bisu karena tak mampu mengucap dan mengungkapkan apa yang telah terjadi pada dirinya. Kejadian ini banyak dialami oleh remaja di Indonesia. Perjuangan mencari sebuah keadilan dilakukan secara mandiri tanpa bantuan instansi keadilan yang seharusnya mendampingi mereka. Namun buruknya, terkadang malah membuat dirinya semakin rumit bahkan menjadi sia-sia karena sang pelaku lebih berkuasa. Oleh karena itu, mirisnya kejahatan seksual akan semakin marak dan mudah terjadi karena tidak adanya tindakan tegas oleh pihak berwajib kepada pelaku.

Film *Penyalin Cahaya* bercerita tentang Suryani, seorang mahasiswi baru di sebuah perguruan tinggi. Suryani mengikuti sebuah pesta dan berswafoto dalam keadaan mabuk beredar di media sosial, Sur harus kehilangan beasiswanya karena dianggap mencemarkan nama baik fakultas. Suryani tidak mengingat apapun yang terjadi padanya tadi malam. Kejadian tersebut merupakan kali pertama Sur datang ke pesta kemenangan teater kampusnya dan mendapati dirinya tidak sadarkan diri. Kejadian tersebut membuat Sur diusir dari rumah dan akhirnya menumpang di tempat Amin. Sur meminta bantuan Amin, teman masa kecilnya, seorang tukang fotokopi yang tinggal dan bekerja di lingkungan kampus, untuk mencari tahu apa yang sesungguhnya terjadi pada dirinya di malam pesta.

Suryani pulang ke rumah menggunakan jasa transportasi online pada jam dini hari dan dia menyadari bahwa kondisi baju yang digunakan terbalik dari posisi umumnya. Kejanggalan itu membuat Suryani menyelidiki apa yang terjadi padanya. Adegan demi adegan memperlihatkan aksi yang dilakukan Suryani dalam mencari tokoh pelaku pelecehan seksual yang dialaminya dengan keterbatasan informasi dari lingkungan sekitar dan bukti-bukti yang kuat justru disangkal oleh pelaku.

Berawal dari narasi cerita tersebut, disampaikan bahwa film *Penyalin Cahaya* merupakan film bergenre drama misteri. Proses penyampaian informasi cerita menggunakan teknik atau narasi penceritaan yang menyuguhkan informasi terbatas. Edward Branigan menjelaskan dalam bukunya “*Narration is the overall regulation and distribution of knowledge which determines how and when the spectator acquires knowledge, that is, how the spectator is able to know what he or she come to know in a narrative*” (Branigan 1992, 76). Narasi adalah keseluruhan pengaturan dan distribusi pengetahuan yang menentukan bagaimana dan kapan penonton memperoleh pengetahuan, yaitu bagaimana penonton dapat mengetahui apa yang dia ketahui dalam sebuah narasi (Branigan 1992, 76).

Penceritaan terbatas akan menimbulkan keterbatasan informasi yang ditangkap sehingga menimbulkan efek misteri. “*Narration, the plot’s way of distributing story information in order to achieve specific effect. Narration is the moment by moment process that guides us in building the story out of the plot*” (Bordwell et al. 2017, 87). Narasi adalah sebuah cara dari plot untuk membagikan informasi cerita untuk mencapai efek tertentu. Narasi adalah proses momen demi momen yang menuntun kita membangun cerita di luar plot” (Bordwell et al. 2017, 87).

Dalam film *Penyalin Cahaya* narasi yang dibangun dengan penceritaan terbatas menimbulkan sebuah efek dramatik misteri. Menariknya, rancangan tata cahaya *low key lighting* sangat banyak diterapkan dalam sepanjang film untuk mendukung sebuah misteri. *Low key* adalah teknik pencahayaan yang menciptakan batasan tegas antara gelap dan terang. Teknik tersebut lebih mengutamakan unsur bayangan yang tegas dalam *mise-en-scene*. Cahaya utama (*key light*) yang digunakan berintensitas tinggi dan cahaya pengisi (*fill-light*) biasanya lebih rendah. Teknik ini menampilkan sebuah efek *chiaroscuro*, yakni sebuah efek yang menimbulkan kontras antara area gelap dan area terang (Pratista 2017, 113). Pencahayaan *low key* berfungsi dalam penggunaan adegan bersifat intim, mencekam, suram serta misteri.



Gambar 1. 1 Screenshot Penggunaan *Low Key Lighting*

Penerapan teknik pencahayaan *low key* dalam film mampu menciptakan sebuah kesan misteri terhadap narasi cerita. Adanya penggunaan konsep pencahayaan *low key* tentunya tidak terlepas dari persepsi manusia akan sesuatu yang gelap. Ketika suasana tegang, pencahayaan *low key* tentunya menciptakan sebuah kesan misteri. Sesuai dengan teori Blain Brown dalam bukunya yang berjudul *Cinematography Theory and Practice For Cinematographers and Director*:

*In visual storytelling, few elements are as effective and as powerful as light and color. They have the ability to reach viewers at a purely emotion gut level. This gives them the added advantage of being able to affect the audience on one level, while their conscious brain is interpreting the story at an entirely different plane of consciousness. We will talk about this more in the chapter Lighting. Of course, the composition and use of the lens are crucial elements as well, the frame and composition is the subject of the next chapters; we will also talk about the use of the lens in the chapters Language of the Lens and Optics and Focus. (Brown 2022, 4)*

(Dalam penceritaan visual, hanya sedikit elemen yang seefektif dan sekuat cahaya dan warna. Mereka memiliki kemampuan untuk menjangkau pemirsa pada tingkat emosi murni. Ini memberi mereka keuntungan tambahan karena mampu memengaruhi penonton pada satu tingkat, sementara otak sadar mereka menafsirkan cerita pada tingkat kesadaran yang sama sekali berbeda. Kami akan membicarakan ini lebih lanjut di bab Pencahayaan. Tentu saja komposisi dan penggunaan lensa juga merupakan elemen penting, bingkai dan komposisi adalah pokok



bahasan dari bab berikutnya; kita juga akan berbicara tentang penggunaan lensa di bab Bahasa Lensa dan Optik dan Fokus (Brown 2022, 4).

Penggunaan *low key lighting* pada sebuah film merupakan sesuatu yang cukup penting untuk diteliti. Dirujuk dari penjelasan Blain Brown mengenai *lighting as storytelling* bahwa, teknik pencahayaan tersebut memiliki kemampuan yang efektif dan kuat untuk menjangkau tingkat emosi murni penonton, yakni menafsirkan cerita pada tingkat kesadaran yang berbeda. Peran pencahayaan ini penting dalam mendukung dramatik misteri sebuah film, karena berhubungan langsung dengan informasi cerita yang disampaikan. Konsep pencahayaan merupakan salah satu faktor pendukung dramatik misteri secara visual gambar. Beberapa adegan dalam film *Penyalin Cahaya* tertanam sebuah konsep pencahayaan yang mendukung sebuah dramatik misteri, yakni penggunaan pencahayaan misteri.

Pada Film *Penyalin Cahaya* yang bergenre drama misteri ini menimbulkan sebuah efek misteri terhadap penonton, sebab adegan didominasi dengan penyampaian informasi yang terbatas dengan pencahayaan *low key*. Hal ini didukung berdasarkan teori *mystery lighting* dari John Alton dalam bukunya *Painting With Light* “Where there is no light, one cannot see; and when one cannot see, his imagination starts to run wild. He begins to suspect that something is about to happen. In the dark there is mystery” (Alton 1995, 44). “Dimana tidak ada cahaya, seseorang tidak dapat melihat, dan ketika seseorang tidak dapat melihat, imajinasinya mulai liar. Dia mulai curiga sesuatu akan terjadi. Dalam kegelapan terdapat sebuah misteri” (Alton 1995, 44).

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Pencahayaan *Low Key* Dalam Mendukung Dramatik Misteri Pada Film *Penyalin Cahaya*”. Ketertarikan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori pencahayaan Blain Brown yakni tentang *lighting as storytelling*, John Alton tentang *mystery lighting* dan Edward Branigan tentang *disparities of knowledge*. Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai penggunaan *lighting* sebagai konsep pencahayaan pendukung dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*. Penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti. Banyak penelitian yang membahas penggunaan pencahayaan *low key*, namun teknik pencahayaan *low key* sebagai

pendukung unsur misteri belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu bagaimana pencahayaan *low key* dalam mendukung unsur misteri dengan merujuk teori konsep *mystery lighting*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pencahayaan *low-key* mendukung dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

- a. Tujuan dari analisis penelitian ini adalah :  
mengetahui konsep pencahayaan *low key* dalam mendukung dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*.
- b. Manfaat dari analisis penelitian ini adalah:  
mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti, maupun pembaca di bidang pencahayaan *low-key* dalam mendukung dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya*. Tentu hasil karya penelitian ini juga menjadi sumbangan pemikiran terhadap pembuat film.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka penting dilakukan, sebagai cara identifikasi data untuk mengetahui dan membedakan letak subjek yang akan diteliti secara teoritis. Tinjauan kepustakaan ini dilakukan dengan menelaah literasi hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan ataupun terdapat pernyataan penunjang pengetahuan tentang pencahayaan sebagai pembentuk misteri pada sebuah film. Tujuan melakukan tinjauan pustaka penelitian terdahulu berguna untuk mengantisipasi adanya duplikasi dan penelitian tentang pencahayaan *low key* dalam mendukung unsur misteri film *Penyalin Cahaya* dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis. Sumber-sumber literasi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian tentang film drama thriller tersebut di antaranya sebagai berikut.

Skripsi dari Fafan Putra Pratama berjudul *Pencahayaan Low Key Sebagai Representasi Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Menjahit Waktu"*, Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencahayaan *low-key*

sebagai representasi Konflik Batin dalam karakter tokoh utama pada film Menjahit Waktu. Persamaan penelitian ini terdapat pada 4 analisis pencahayaan *low-key* yakni *low-key*, perbedaannya terdapat pada variabel kedua yakni konflik batin karakter tokoh utama sedangkan peneliti akan melakukan analisa terhadap adegan misteri.

Skripsi dari Fuadzan Akbar Sailan berjudul “Analisis Fungsi *Low Key* sebagai Konsep Pencahayaan Pendukung *Suspense* pada Program Serial Cerita Masalembo NET TV”, Program Studi Film dan televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi konsep pencahayaan *low key* dalam mendukung *suspense* dalam program Masalembo NET TV. Terdapat persamaan variabel penelitian yaitu analisis pencahayaan *low-key* dan analisis dramatik, namun terdapat perbedaan dalam variabel dramatik. Dalam tinjauan ini membahas *suspense* sedangkan yang dilakukan peneliti adalah misteri.

Skripsi dari Maudy Sukma P berjudul “Representasi Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya”, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi penyintas kekerasan seksual dalam film penyalin cahaya yang dianalisis menggunakan semiotika film. Alasan penggunaan tinjauan penelitian ini karena ada persamaan objek penelitian yaitu, film Penyalin Cahaya. Selain dari objek penelitian, seluruh variabel, teori dan pembahasan berbeda.

Jurnal dari Husnil Fajri, Dynia Fitri, Wahyu Nova Riski berjudul “*Mise-En-Scene* Sebagai Pendukung Unsur Dramatik Film Penyalin Cahaya”, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengungkap peran *mise-en-scene* dalam mendukung setiap unsur-unsur dramatik dalam film Penyalin Cahaya melalui analisis terhadap aspek *mise-en-scene* yang ditemukan pada unsur dramatik. Alasan penggunaan tinjauan penelitian ini karena ada persamaan variabel dan objek penelitian yang sama, namun terdapat perbedaan mengenai fokus penelitian yang digunakan lebih spesifik. Dalam tinjauan ini membahas *mise-en-*

*scene* serta unsur dramatik sedangkan yang dilakukan peneliti adalah pencahayaan *low key* serta dramatik misteri.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan mencakup dua aspek yaitu bagaimana teknik pengambilan data serta bagaimana teknik analisis data yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, menurut Bogdjan & Biklen yang dikutip dari buku Moleong yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy 2007, 248)

Analisis dengan metode penelitian ini dipilih sebab data yang digunakan yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk selain angka. Data kualitatif dapat dikumpulkan dengan wawancara, analisis dokumen, FGD, observasi, pemotretan gambar atau perekaman video. Umumnya data kualitatif pada akhirnya dituangkan dalam bentuk kata per kata. Data didalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian unsur pencahayaan dalam mendukung dramatik misteri pada film *Penyalin Cahaya* sehingga semuanya mendapatkan data yang jelas.

### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah film drama misteri *thriller* berjudul *Penyalin Cahaya*. Film ini menggambarkan persoalan disparitas pengetahuan dimana karakter utama dalam film dihadapkan dengan sebuah kasus misteri. Objek penelitian cukup menarik mengingat penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana sebuah konsep pencahayaan untuk mendukung dramatik misteri dalam narasi cerita. Persepsi manusia akan gelap dijadikan pernyataan ekspresi sebuah seni dalam bentuk konsep pencahayaan sebagai konsep dasar melukis dengan cahaya. Pencahayaan dimanipulasi untuk terlihat natural sekaligus efek untuk mendukung adegan maupun tokoh karakter dalam film.

Sehingga sampel atau objek penelitian yang dipilih adalah adegan dramatik misteri yang didukung dengan *low key lighting* pada film *Penyalin Cahaya*.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis (Djawranto, 1994 : 42). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh adegan yang mengandung dramatik misteri dengan pencahayaan *low key*, jumlah populasi yang terlalu banyak menjadi alasan kemudian diambil sampel. Sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djawranto, 1994:43). Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel yang diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan merujuk pada karakteristik dan mewakili objek yang diteliti yaitu, pencahayaan *low key* dan dramatik misteri.

## 2. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan untuk mengumpulkan data. Dalam kerangka ini yang akan diamati adalah pencahayaan serta disparitas pengetahuan dalam plot sebuah film. Untuk mengamati pencahayaan dan disparitas pengetahuan sebuah film diperlukan sebuah sampel film untuk diamati. Sebagai dasar dalam sebuah analisis, pasti akan membutuhkan sebuah sampel data. Proses memilih sampel dalam penelitian kualitatif berupa sampel yang memiliki tujuan dan alasan tertentu sesuai dengan objek penelitian.

Teknik perekaman merupakan proses pengamatan dengan menonton film tersebut. Sebelum melakukan pengamatan terlebih dahulu kita harus membuat tahapan pengamatan. Tahapan pengamatan ini berfungsi untuk memandu penelitian ini untuk mempertanyakan apa yang akan menjadi fokus pengamatannya. Tahapan pengamatan berfungsi untuk merekam data

berhubungan dengan objek penelitian yaitu persoalan pencahayaan *low key* dengan disparitas pengetahuan. Pengambilan data diambil dari data dalam filmnya yang berhubungan dengan pencahayaan *low key* dan disparitas pengetahuan. Proses perekaman data ini merupakan transkripsi data dari film ke dalam tabel pengamatan atau tabel transkripsi.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi pada adegan-adegan di film *Penyalin Cahaya* dengan cara menontonnya secara seksama dan memperhatikan detailnya. Pengamatan atau observasi lebih fokus pada adegan yang menggunakan pencahayaan *low key* serta adegan yang menggunakan penceritaan terbatas dalam adegan yang ditampilkan.

Dalam proses pengamatan pencahayaan *low key* dilakukan dengan cara pengamatan di setiap adegan yang menggunakan pencahayaan *low key* berdasarkan teknis dan unsur pencahayaan seperti; kualitas cahaya, arah cahaya, sumber cahaya dan warna cahaya.

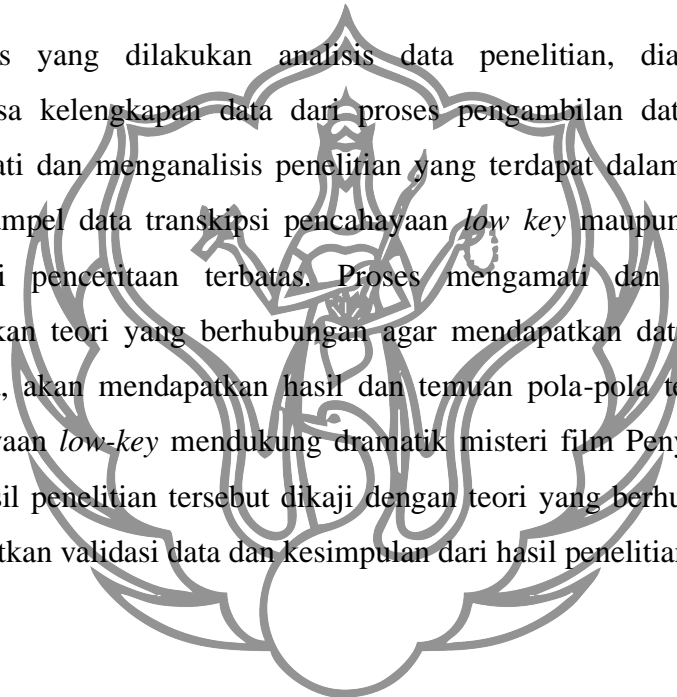
Selanjutnya dalam proses pengamatan penceritaan terbatas diawali dengan segmentasi plot dengan tujuan untuk mempermudah melakukan analisis. Tahapan yang dilakukan yakni melakukan segmentasi plot terlebih dahulu untuk mengklasifikasikan plot menjadi beberapa segmen dan adegan berdasarkan pola ruang dan waktu yang ada di film tersebut. Setelah melakukan segmentasi akan mendapatkan hasil dan menentukan adegan dramatik misteri dengan penandaan pada data yang bertujuan untuk mempermudah proses analisis dan pembahasan.

Setelah melakukan dua proses pengamatan yakni, pencahayaan *low key* dan segmentasi plot, dilakukan proses analisis menggunakan analisis kualitatif, dengan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh saat proses pengamatan terhadap film tersebut. Analisis berfokus pada pencahayaan *low-key* sebagai pendukung unsur misteri. Dalam analisis film berfokus pada temuan-temuan motivasi atau sebuah pola pencahayaan *low key* terhadap penceritaan atau narasi dalam film tersebut.

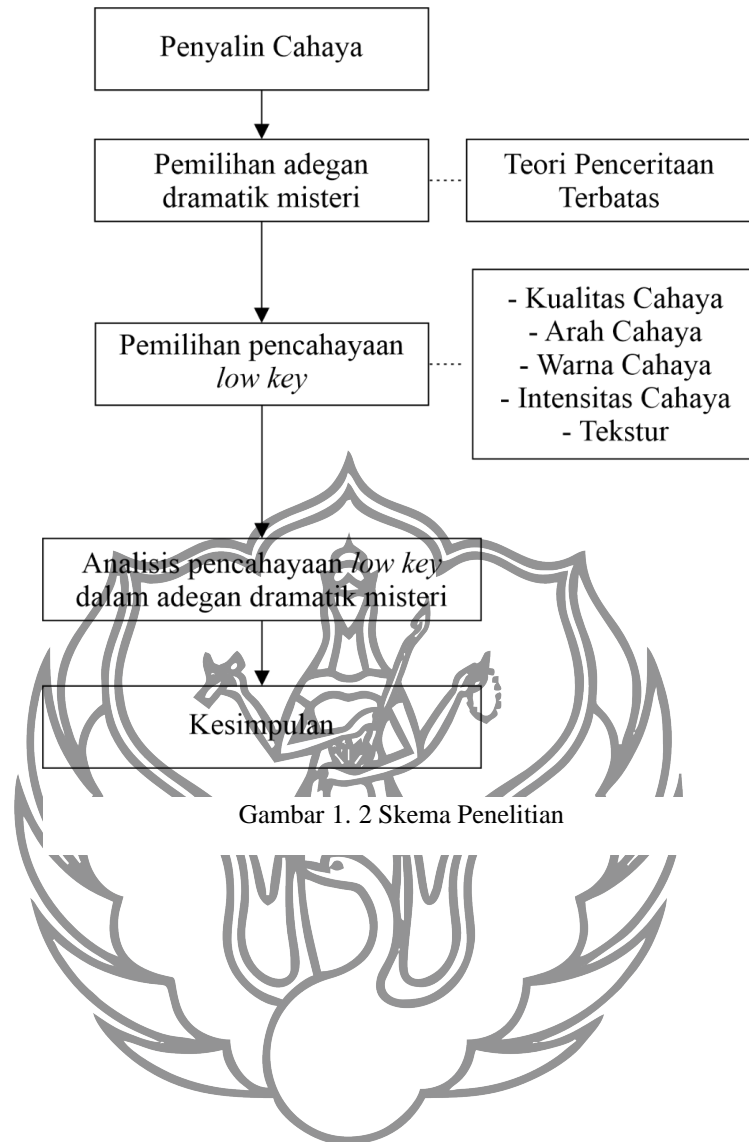
### 3. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka akan menghasilkan sebuah data mentah yang berbentuk tabel. Data tersebut merupakan hasil transkripsi berupa kumpulan adegan atau *shot* yang menggunakan *low key* dan disparitas pengetahuan. Untuk menganalisis data yang ada maka diperlukan sebuah teknik menganalisis data. Analisis yang digunakan tentu saja berhubungan dengan analisis pencahayaan dan disparitas pengetahuan. Maka penggunaan *low key* dalam beberapa adegan atau *shot* yang ditampilkan serta adanya penceritaan terbatas mendukung adanya disparitas pengetahuan antara penonton dan karakter akan menjadi fokus dari analisis.

Proses yang dilakukan analisis data penelitian, diawali dengan memeriksa kelengkapan data dari proses pengambilan data. Kemudian mengamati dan menganalisis penelitian yang terdapat dalam sampel data yakni, sampel data transkripsi pencahayaan *low key* maupun sampel data transkripsi penceritaan terbatas. Proses mengamati dan menganalisis berdasarkan teori yang berhubungan agar mendapatkan data yang valid. Sehingga, akan mendapatkan hasil dan temuan pola-pola tertentu dalam pencahayaan *low-key* mendukung dramatik misteri film *Penyalin Cahaya*. Lalu, hasil penelitian tersebut dikaji dengan teori yang berhubungan, agar mendapatkan validasi data dan kesimpulan dari hasil penelitian.



#### 4. Skema Penelitian



Gambar 1. 2 Skema Penelitian